

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal memiliki peran sebagai sarana yang efektif dalam mengalihkan dana dari masyarakat ke berbagai kegiatan produktif. Dana yang diinvestasikan di pasar modal bersifat jangka panjang. Salah satu bentuk investasi yang dapat di pilih oleh investor adalah saham. Investasi dalam saham menarik bagi investor karena adanya potensi keuntungan, baik melalui capital gain maupun deviden yang tinggi. Menurut Tannadi, (2020,5) harga saham merupakan tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berarti bahwa memiliki saham menandakan memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, harga saham, terutama di sektor perbankan, mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor makroekonomi. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan yang dapat diamati langsung oleh investor. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula nilai dan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika harga saham menurun, daya tarik investasi juga berkurang.

Menurut Suparmono (2018:158) inflasi merupakan kondisi di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan meningkatnya beban biaya operasional penyaluran kredit akibat besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Apabila kenaikan biaya tersebut melebihi peningkatan harga jual produk yang ditetapkan perusahaan, maka tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan akan menurun. Kondisi ini membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, inflasi yang rendah akan mendorong pertumbuhan usaha dan

peningkatan kredit di sektor perbankan. Jika kenaikan biaya masih berada di bahwa kenaikan harga jual produk, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, investor akan senang untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut Boediono (2011:75) tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga merupakan salah satu variabel utama dalam perekonomian yang memiliki dampak luas dan signifikan. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti pemerintah, bank sentral, investasi, dan pelaku bisnis perlu memberikan perhatian khusus terhadap pergerakannya. Pengaruh suku bunga mencakup berbagai aspek, termasuk investasi, konsumsi, tabungan, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketika suku bunga meningkat tajam, dampaknya terhadap arus kas perusahaan dan biaya modal menjadi semakin besar. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pemahaman dan pengelolaan suku bunga secara cermat dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, peneliti menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa secara persial inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan suku bunga ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara silmultan atau secara bersama-sama inflasi ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini di buktikan dengan perolehan hasil pengujian di dapati hasil analisis regresi linear berganda dengan nilai konstantan  $\alpha$  sebesar 3.235,129 sedangkan koefisien  $\beta_1 = 0,039$   $\beta_2 = -0,387$  dengan demikian persamaan regresi linear berganda yang memperlihatkan bahwa inflasi ( $X_1$ ) dan

suku bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ). adalah sebagai berikut : $Y = 3.235,129 + 0,039 - 0,387$ .

Selain itu hasil uji hipotesis pertama yaitu inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ). Diketahui bahwa untuk variabel inflasi ( $X_1$ ) ditemukan nilai thitung  $0,110 < t_{tabel} 1,980$  dan  $Sig. (0,912) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ). Berikut hasil uji hipotesis kedua yaitu suku bunga ( $X_2$ ) nilai thitung  $- 0,826 < t_{tabel} 1,980$  dan  $Sig. (0,411) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ). Untuk pengujian uji F didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,356 < F_{tabel} 2,68$  dan nilai signifikan  $0,701 > 0,05$ , artinya bahwa secara simultan inflasi ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ). dan terakhir berdasarkan perolehan hasil uji determinasi ( $R_2$ ) dapat diketahui bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) bersama-sama dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham ( $Y$ ) adalah  $0,6\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $99,4\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham**